



UPAYA GURU DALAM MENGATASI SISWA BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SDIT UKHUWAH BANJARMASIN

Noor Hasanah

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin

ABSTRACT

This research uses descriptive method is to determine the problem and solve it based on the data, presenting data, and analyze it. The population in this study were all fourth grade students SDIT Ukhuwat Banjarmasin and selected samples are class IV-A and IV-B classes totaling 72 students. In collecting the data, the technique used is interview, observation and documentation. The research found that the difficulties experienced by students that have difficulty completing a different matter with the sample questions provided by the teacher on word problems, difficulty recalling the formula, and the difficulty in calculating operations multiplication and division problems. Efforts of teachers in addressing students' mathematics learning disabilities that provides the motivation to learn, give variety of teaching methods, use of props, provide adequate exercise and repetitive, and provide repair or remedial program.

Keywords: *difficulty learning math, math teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menentukan permasalahan dan menyelesaikannya berdasarkan data-data, menyajikan data, dan menganalisisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan sampel yang dipilih adalah kelas IV-A dan kelas IV-B yang berjumlah 72 siswa. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru pada soal cerita, kesulitan mengingat rumus, dan kesulitan dalam operasi perhitungan masalah perkalian dan pembagian. Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika yaitu memberikan motivasi belajar, memberi variasi metode mengajar, mempergunakan alat peraga, memberikan latihan yang cukup dan berulang serta memberikan program perbaikan atau remedial.

Kata Kunci: *kesulitan belajar matematika, guru matematika*

PENDAHULUAN

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna di sekolah, salah satunya adalah matematika yang merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan penting dan mendasar karena kedudukannya sebagai dasar ilmu dan teknologi (Hadi, 2005). Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman

adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang turut disajikan dalam proses pendidikan di mana matematika selalu diperlukan oleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa dan di samping dasar desain ilmu teknik metode matematika memberikan inspirasi

kepada pemikiran bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan yang utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya (Simanjuntak, 1993). Menurut M. Sholeh kendala atau masalah dalam belajar matematika itu bisa datang dari karakteristik matematika, siswa dan guru (Sholeh, 1998).

Salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika adalah peningkatan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dengan melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

Proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan sebagainya. Dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan siswa yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif. Kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu, terkadang siswa dapat menangkap dengan cepat dan terkadang lambat terhadap apa yang dipelajari, bahkan terkadang bagi sebagian siswa merasa sulit. Perbedaan pada setiap individu ini menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu: faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor Ekstern (faktor dari luar

manusia) yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi di atas, maka guru harus dengan cermat melihat kesulitan belajar yang dialami siswa. Mengingat bahwa faktor yang mempengaruhi tidak hanya berasal dari dalam diri siswa diharapkan guru mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu para guru, wali kelas, kepala sekolah bahkan orang tua siswa demi menjalankan proses belajar mengajar secara maksimal (Ahmadi & Supriyono, 2008).

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*Academic Performance*) yang memuaskan. Pada kenyataannya tampak jelas bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dan siswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan disekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “diluar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini maka tumbuhlah kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*Academic Performance*) yang memuaskan. Pada kenyataannya tampak jelas bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dan siswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan disekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata,

sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “diluar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini maka tumbuhlah kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas. Jenis-jenis kesulitan belajar di Sekolah Dasar dapat dikelompokkan kepada murid-murid yang mengalami Keterlambatan akademik, yaitu pada murid dengan inteligensi yang tinggi tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki *IQ (Intelligence Quotient)* 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.

Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa kelas itu sendiri atau dari faktor-faktor lain. Masalah yang muncul saat belajar adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran matematika. Faktor lainnya adalah keluarga yang kurang memperhatikan kapan anak harus belajar dirumah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Padahal seharusnya mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat

untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukan beberapa hal, yakni: pertama, kesulitan belajar matematika siswa kelas IV adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan karena penjelasan guru yang terlalu cepat sehingga ada sebagian siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran matematika tersebut. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam hal perhitungan kadang siswa kesulitan dalam melakukan perkalian dan pembagian. Ketiga, dilihat dari nilai ulangan perkompetensi dasar ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dari nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 80, itu juga merupakan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila nilai ulangan matematika perkompetensi dasar belum mencapai nilai ketuntasan biasanya guru mengadakan remedial matematika yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Upaya guru dalam mengatasi hal tersebut di atas adalah memberikan pemahaman dan latihan yang berulang-ulang kepada siswa sampai siswa benar-benar mengerti tentang pelajaran yang diberikan, apabila siswa tersebut belum juga mengerti maka guru biasanya mendekati siswa secara individu dan menanyakan apa kesulitan yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang keadaan sebenarnya mengenai siswa berkesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang sering terjadi masa kini. Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan dengan cara sistematis dan menekankan pada data faktual”

Subjek penelitian ini adalah guru matematika yang ada di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang berkesulitan belajar matematika. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data pokok

Data pokok dalam penelitian ini terdiri:

- 1) Data tentang kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika.
- 2) Data tentang upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika.

b. Data Penunjang

Data penunjang ini merupakan data pelengkap yang dianggap penting dan bersifat mendukung data pokok, meliputi :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian.
- 2) Sejarah berdirinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
- 3) Daftar nilai matematika siswa.
- 4) Keadaan siswa, guru dan staf tata usaha.
- 5) Sarana dan prasarana.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

- a. Responden, yaitu guru mata pelajaran matematika dan sejumlah siswa dari kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas dan staf tata usaha di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

- c. Dokumen, yaitu catatan atau arsip sekolah yang memberikan kelengkapan informasi dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap gambaran umum lokasi penelitian dan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh data yang lengkap dan terperinci.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan mengadakan tanya jawab dengan responden dan informan. Teknik ini merupakan teknik pokok dalam menggali data tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar belajar matematika, selain itu wawancara juga digunakan dalam menggali data penunjang.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam laporan hasil penelitian, seperti keadaan sekolah, guru, siswa, gambaran umum sekolah dan data pendukung lainnya yang diperlukan dengan cara menyalin, menyalin, mencatat keterangan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter dapat di gali data mengenai upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014. Data-data tersebut disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika kelas IV SDIT Ukhuwah

Banjarmasin. Adapun data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika kelas IV bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru pada soal cerita, kesulitan mengingat rumus, dan kesulitan dalam operasi perhitungan masalah perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil observasi dilapangan ketika proses pembelajaran dengan kompetensi dasar yaitu menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga, dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi 5 pertemuan.

Dari observasi diketahui bahwa siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru pada soal cerita misalkan dalam soal cerita itu yang diketahui luas dan alas sebuah segitiga kemudian siswa menentukan tinggi segitiga tersebut, atau dalam jajargenjang diketahui keliling dan sisi miringnya kemudian siswa menentukan panjang alasnya, sementara itu contoh soal yang sering diberikan oleh guru menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga, dalam soal cerita tersebut siswa kesulitan membolak balik rumus.

Setelah guru mengadakan ulangan harian ditemukan 37 orang siswa yang nilainya dibawah rata-rata sekolah, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru tentang kesulitan siswa dalam menjawab hasil ulangan tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengingat rumus dan kesulitan dalam operasi perhitungan yaitu perkalian dan pembagian.

2. Data Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau

prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran matematika di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu guru menetapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam menyampaikan materi menggunakan media LCD. Guru juga memberikan motivasi berupa masukan-masukan kepada siswa berupa kata-kata positif misalkan kalian bisa maju dan sukses di masa akan datang apabila kalian mau belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Guru juga memberikan masukan berupa dampak dari malas belajar maka nilainya akan menjadi rendah dan tidak tuntas.

Selain berupa masukan guru mata pelajaran matematika kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga memberikan motivasi berupa pemutaran video motivasi sebelum pembelajaran di mulai atau di tengah-tengah pembelajaran biasanya siswa sudah mulai jenuh oleh karena itu guru memberikan selingan agar pembelajaran menjadi semangat lagi, misalkan video tentang hal-hal yang lucu, tentang film kartun islami, dan video-video motivasi lainnya yang berdurasi pendek.

b. Memberi Variasi Metode Mengajar

Metode atau cara mengajar yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran matematika di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, metode yang digunakan guru dalam mengajar bervariasi seperti diskusi kelompok, demonstrasi, penugasan dan metode tanya jawab langsung biasanya dilakukan guru setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak dan bergantian, dengan begitu

siswa akan lebih memperhatikan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

c. Memberikan Latihan yang Cukup dan Berulang

Siswa yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik. Pemberian latihan berupa soal-soal hendaknya diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang sederhana hingga ke pengertian yang lebih lanjut agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran matematika di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, pemberian latihan berupa soal diberikan setiap kali pertemuan. Bentuk latihan yang diberikan berupa soal-soal dari yang mudah dicerna hingga soal-soal yang lebih sulit. Cara pemberian latihan yaitu guru menuliskan soal kemudian siswa disuruh mengerjakannya di buku masing-masing, setelah itu salah satu siswa diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Setiap siswa yang maju ke depan untuk menjawab diberikan penilaian.

Memberikan latihan yang cukup seperti ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan karena soal-soal yang diberikan bervariasi, dari soal yang mudah ke soal yang lebih sukar.

d. Mempergunakan Alat Peraga

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa, sehingga objek yang sifatnya abstrak tersebut cepat dimengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu upaya yang dilakukan guru matematika dalam mempergunakan alat peraga yaitu dengan menyuruh siswa langsung mengukur benda nyata seperti mengukur panjang dan lebar serta diagonal

meja, kemudian siswa menghitung luas dan keliling segitiga dari hasil perpotongan diagonal meja tersebut. Guru juga menggunakan kertas origami dalam alat peraga, dengan cara meminta siswa memotong kertas origami tersebut menjadi bentuk jajargenjang sesuai ukuran yang ditentukan kemudian siswa menghitung luas dan kelilingnya, selanjutnya siswa memotong lagi jajargenjang tersebut menjadi bentuk segitiga untuk menentukan luas dan keliling segitiga.

e. Memberikan Program Perbaikan atau Remedial

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran matematika di SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebelum guru mengadakan pembelajaran remedial biasanya guru menanyakan kepada siswa di mana letak kesulitannya dan langsung dijelaskan oleh guru sampai benar-benar dimengerti, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa sebagai pembelajaran remedial yang biasanya dilaksanakan pada hari sabtu, dimana hari sabtu adalah hari libur untuk siswa, maka siswa yang nilainya dibawah 80 kembali untuk melakukan remedial.

3. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu memahami soal cerita, hal ini sejalan dengan pernyataan Lerner yang dikutip oleh Mulyono Abdurraman bahwa salah satu kesulitan dalam belajar matematika adalah memahami soal cerita. Kemudian ditegaskan oleh Paridjo dimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah kesulitan

siswa memahami cerita itu, menetapkan besaran-besaran yang ada serta hubungannya sehingga diperoleh model matematika dan menyelesaikan model matematika tersebut secara matematika. Kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru pada soal cerita,, membolak balik rumus, dan operasi perhitungan biasanya masalah perkalian dan pembagian.

Menurut Paridjo penyebab siswa mengalami kesulitan dalam soal perhitungan matematika adalah kurangnya keterampilan operasi aritmatika. Mengerjakan soal matematika diperlukan konsentrasi yang tinggi, karena banyaknya operasi hitung dalam melakukan operasi terhadap rumus-rumus, menghitung perkalian atau pembagian dan mengingat rumus serta menyelesaikan soal cerita. Jadi siswa dituntut untuk cermat terhadap kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan atau remedial.

Memberikan motivasi dalam pembelajaran matematika merupakan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru juga memberikan masukan-masukan positif kepada siswa untuk memotivasi mereka agar tetap bersemangat dalam belajar matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa motivasi dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar. Hal ini salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Variasi metode mengajar merupakan salah satu upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika. Variasi metode mengajar digunakan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar matematika, dimana menurut Lisnawaty Simanjuntak

bahwa metode yang bervariasi akan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Memberikan latihan yang cukup dan berulang merupakan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran matematika pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar, hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan. Guru selalu memberikan latihan setiap pertemuan. Soal yang diberikan pun bervariasi dan banyak jumlahnya. Dengan memberikan latihan yang cukup dan berulang, siswa menjadi terampil dalam mencari penyelesaian soal dan memahami langkah-langkah pengerjaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lisnawati Simanjuntak bahwa apabila sering melakukan latihan yang berulang maka akan memperkuat daya ingat, selain itu M. Sholeh menyatakan bahwa memberikan latihan yang berulang merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

Mempergunakan alat peraga dalam pengajaran matematika merupakan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran matematika pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep yang abstrak, dimana guru langsung menggunakan benda nyata untuk membantu pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan ET. Rusefendi yang dikutip oleh Lisnawaty Simanjuntak bahwa untuk memudahkan siswa belajar matematika harus dimulai dari yang konkrit ke arah yang abstrak. Selain itu Paridjo menegaskan bahwa menggunakan alat peraga merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Memberikan program perbaikan atau remedial dalam pengajaran matematika merupakan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran matematika pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang dianggap sulit. Sebelum memberikan pengajaran remedial terlebih dahulu guru memberikan penjelasan apabila masih ada siswa yang tidak mengerti, setelah diberi penjelasan guru memberikan latihan kepada siswa sebagai pembelajaran remedial. Hal ini sejalan dengan pendapat Paridjo bahwa dalam membantu mengatasi kesulitan

siswa dilakukan dengan pembelajaran program remedial merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam hasil analisis data pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru pada soal cerita, kesulitan mengingat rumus, dan kesulitan dalam operasi perhitungan masalah perkalian dan pembagian.
2. Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan atau remedial.

remedial. Abdul Majid menegaskan bahwa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rieka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Suharto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip Banjarmasin.
- Sholeh, M. 1998. *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Simanjuntak Lisnawaty, dkk. 1993. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta